

BAB 5

PENUTUP

Pada bab ini disajikan kesimpulan dari hasil penerapan intervensi keperawatan serta saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam praktik keperawatan dan pengembangan penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis asuhan keperawatan pada pasien Diabetes melitus Tipe 2 dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah melalui penerapan terapi pijat refleksi kaki, dapat disimpulkan bahwa asuhan keperawatan telah dilaksanakan sesuai dengan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, penegakan diagnosis keperawatan, penyusunan intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan adalah ketidakstabilan kadar glukosa darah yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah di atas nilai normal. Penerapan terapi pijat refleksi kaki sebagai intervensi komplementer dalam asuhan keperawatan menunjukkan adanya penurunan kadar glukosa darah secara bertahap selama tiga hari pengamatan, yaitu dari 345 mg/dL menjadi 329 mg/dL pada hari pertama, dari 319 mg/dL menjadi 304 mg/dL pada hari kedua, dan dari 300 mg/dL menjadi 279 mg/dL pada hari ketiga. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terapi pijat refleksi kaki berpotensi membantu pengendalian kadar glukosa darah pada pasien Diabetes melitus Tipe 2 sebagai terapi pendukung yang dikombinasikan dengan terapi medis.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pasien

Pasien disarankan untuk tetap menjaga kontrol kadar glukosa darah melalui kepatuhan terhadap terapi medis, pengaturan pola makan, serta pemantauan kadar glukosa darah secara rutin. Terapi pijat refleksi kaki dapat dilakukan secara mandiri atau dengan bantuan tenaga terlatih sebagai terapi tambahan untuk meningkatkan relaksasi dan sirkulasi, namun tidak boleh menggantikan pengobatan utama.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, durasi intervensi yang lebih lama, serta desain penelitian yang lebih kuat untuk mendapatkan bukti yang lebih kuat terkait efektivitas terapi pijat refleksi kaki terhadap penurunan kadar glukosa darah.

5.2.3 Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit diharapkan dapat mempertimbangkan penerapan terapi pijat refleksi kaki sebagai intervensi komplementer dalam asuhan keperawatan pasien dengan Diabetes melitus Tipe 2. Intervensi ini relatif aman, mudah diterapkan, serta berpotensi meningkatkan kenyamanan pasien dan kualitas pelayanan keperawatan.

5.2.4 Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat mengintegrasikan terapi komplementer, khususnya pijat refleksi kaki, dalam pembelajaran keperawatan sebagai bagian dari pendekatan holistik dalam

penatalaksanaan pasien dengan Diabetes melitus Tipe 2, sehingga mahasiswa memiliki kompetensi tambahan dalam praktik klinis.

